

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif menggunakan *Articulate Storyline* pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengembangan multimedia pembelajaran interaktif menggunakan *Articulate Storyline* pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia diawali dengan penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara di SD Negeri 57/I KM V Muara Tembesi. Proses analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis kurikulum, analisis kebutuhan pembelajaran, dan analisis karakteristik peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan belum memanfaatkan media berbasis teknologi secara optimal. Sementara itu, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran interaktif untuk mendukung pemahaman materi dan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.
2. Hasil validasi desain *storyboard* pada multimedia pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi *Articulate Storyline* materi sistem pernapasan manusia kelas V sekolah dasar memperoleh skor rata-rata 5,00 dengan kategori “sangat valid”. Dengan demikian, desain *storyboard* dinyatakan layak dan dapat

dijadikan acuan dalam pengembangan produk multimedia pembelajaran interaktif.

3. Hasil validasi produk multimedia pembelajaran interaktif dilakukan oleh tiga validator ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. hasil validasi ahli materi sebesar 4,33, ahli media sebesar 5,00, dan ahli bahasa sebesar 4,8, ketiganya dalam kategori “sangat valid”. Dengan demikian, produk multimedia pembelajaran interaktif dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.
4. Hasil implementasi multimedia pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa media yang dikembangkan tergolong sangat praktis. Penilaian dari praktisi, yaitu guru kelas V, menghasilkan skor rata-rata 4,8. Uji coba kepada peserta didik dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil memperoleh skor rata-rata 4,72, sementara kelompok besar memperoleh skor rata-rata 4,69. Kedua uji coba tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa mudah, tertarik, dan terbantu dalam memahami materi sistem pernapasan manusia melalui multimedia interaktif yang digunakan.
5. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahapan pengembangan, mulai dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, hingga tahap validasi. Berdasarkan keseluruhan proses tersebut, multimedia pembelajaran interaktif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis. Dengan demikian, produk ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran alternatif pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V Sekolah Dasar,

khususnya untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif menggunakan *Articulate Storyline* pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia kelas V Sekolah Dasar, diperoleh beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran: Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti sistem pernapasan manusia. Media ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tertarik, dan mudah memahami materi karena disajikan secara visual, audio, dan interaktif.
2. Pemanfaatan teknologi yang lebih optimal di sekolah: Penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan handphone peserta didik sebenarnya sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan media yang sesuai, pemanfaatan teknologi di sekolah dapat ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran abad ke-21.
3. Penguatan kompetensi pendidik dalam pembelajaran digital: Penggunaan multimedia pembelajaran interaktif menuntut guru agar lebih terbuka dan terampil dalam menggunakan teknologi. Penelitian ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan bagi pendidik agar dapat memanfaatkan media interaktif dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Penyesuaian media dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik: Peserta didik usia 10–11 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dikembangkan harus mampu menyajikan konsep-konsep abstrak menjadi konkret, menarik secara visual, serta memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.
5. Pengembangan berkelanjutan media pembelajaran digital: Penelitian ini menjadi acuan bahwa pengembangan media pembelajaran digital berbasis *Articulate Storyline* dapat terus dilakukan, baik untuk materi pelajaran lain maupun jenjang yang berbeda. Model pengembangan ini terbukti efektif dan layak dikembangkan lebih luas sebagai bagian dari transformasi digital dalam dunia pendidikan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada peserta didik, pendidik, dan pengembang media pembelajaran.

1. Bagi Peserta Didik: Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan multimedia pembelajaran interaktif ini secara maksimal sebagai sarana pendukung dalam memahami materi sistem pernapasan manusia. Dengan adanya fitur-fitur visual, audio, video, dan kuis interaktif, peserta didik dapat lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mengembangkan sikap mandiri dalam belajar dengan memanfaatkan media ini tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam pembelajaran di rumah. Sikap bertanggung jawab dalam mengoperasikan perangkat serta mematuhi aturan penggunaan teknologi juga menjadi hal penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Bagi Pendidik: Pendidik disarankan untuk terbuka terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar. Multimedia pembelajaran interaktif ini dapat dijadikan alternatif inovatif untuk menyampaikan materi sistem pernapasan manusia dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidik juga disarankan untuk memahami terlebih dahulu isi dan cara kerja media agar proses penyampaian materi dapat berjalan lancar. Selain itu, pendidik perlu memperhatikan kesiapan sarana dan suasana kelas yang kondusif agar implementasi multimedia ini memberikan hasil yang optimal. Pendidik juga didorong untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait pengembangan dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.
3. Bagi Pengembang: Pengembang media pembelajaran interaktif, baik peneliti maupun pihak lainnya, diharapkan terus melakukan inovasi dalam menciptakan media yang tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga efektif dari sisi isi dan fungsionalitas. Penggunaan *Articulate Storyline* dapat dijadikan salah satu pilihan dalam pengembangan produk media pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Pengembang perlu melakukan uji coba dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan benar-benar memberikan manfaat bagi peserta didik dan pendidik. Selain itu, kolaborasi dengan guru, ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa perlu terus ditingkatkan untuk menghasilkan media yang utuh dan sesuai dengan standar pendidikan.